

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setelah menyelesaikan pendidikan SMA, siswa SMA memiliki dua pilihan yakni melanjutkan ke perguruan tinggi atau mencari pekerjaan (Nurihsan, A. J., & Sudioanto, 2005). Menurut Hartaji dalam (Artina et al., 2019) seseorang yang sedang menempuh pendidikan di salah satu perguruan tinggi dan dalam proses menimba ilmu dikategorikan sebagai mahasiswa. Perpindahan dari pendidikan tingkat SMA menuju perguruan tinggi akan menemui beberapa perubahan dan akan mengalami proses penyesuaian di lingkungan yang baru dari segi sistem pendidikan di tingkat sebelumnya, dan interaksi lingkungan yang berbeda (Nariswari et al., 2023). Mahasiswa yang menempuh pendidikan dengan meninggalkan kampung halamannya disebut mahasiswa perantau (Fauzia et al., 2020). Mahasiswa dikategorikan merantau jika telah meninggalkan daerah asalnya dalam periode waktu yang cukup lama (dan berada di jarak minimal 300 KM dari daerah asalnya, membutuhkan tempat tinggal sementara bersama keluarga yang berdomisili di daerah tersebut ataupun indekos (Nugraha, 2019).

Diantara wilayah yang ada daerah Jember merupakan merupakan salah satu pilihan para mahasiswa, terdapat 31 perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta yang menjadikannya salah satu pilihan untuk melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi (Kampushub, 2023).

Kabupaten Jember memiliki latar budaya multikultural yaitu ‘Pandhalungan’ yang merupakan perpaduan etnis budaya antara Jawa dan Madura. Mahasiswa yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda memiliki tantangan lebih dalam beradaptasi secara sosial seperti cara berkomunikasi dan berbagai kebiasaan yang ada di lingkungan. Adapun bahasa yang digunakan sehari – hari oleh masyarakat Jember ialah bahasa Jemberan, bahasa ini muncul sebagai hasil percampuran dua kebudayaan Madura-Jawa yang membuat mahasiswa perantauan mengalami tantangan lebih terhadap cara berkomunikasi, seperti ditemui pada proses wawancara mahasiswa perantau mengalami *culture shock* pada bahasa yang digunakan warga Jember berbeda dengan kosa kata daerah asalnya. Adapun tantangan lain yang dihadapi oleh mahasiswa perantauan, baik Muslim dan Non-Muslim adalah ketika menjalani pendidikan di perguruan tinggi berbasis islam seperti Universitas Muhammadiyah Jember. Kampus ini memiliki nuansa islami serta menerapkan nilai-nilai keislaman, termasuk mewajibkan para mahasiswanya mengikuti mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) sebagai kurikulum dasar (Pajarianto & Muhaemin, 2020).

Mahasiswa yang merantau lebih membutuhkan banyak proses adaptasi dalam proses penempuhan pendidikan di perguruan tinggi daripada mahasiswa yang berasal dari daerahnya (Thahir & Suryanto, 2022). Mahasiswa perantauan juga mengalami proses adaptasi karena kesulitan dalam berinteraksi yang meliputi cara berkomunikasi, logat, nada dan

intonasi berbicara. Hal ini yang membuat mahasiswa perantau mengalami kegelisahan sehingga keinginan mahasiswa dalam berinteraksi sangat rendah dengan teman yang berbeda latar belakang. Oleh karena itu mahasiswa perantauan memerlukan proses adaptasi yang lebih tinggi, jika hal ini tidak dapat dipenuhi selama merantau maka akan membuat mahasiswa perantauan mengalami peningkatan stress (Handayani & Nirmalasari, 2020). Hal ini yang memerlukan *character strengths* sebagai pendukung proses penyesuaian di lingkungan perantauan bagi mahasiswa perantauan (Aini et al., 2024)

Character strengths ialah sifat-sifat kepribadian yang mengacu pada proses psikologi secara internal dan mengartikan karakter dan aspek kepribadian tertentu termasuk dari nilai-nilai moral (Peterson & Seligman, 2004). Dalam pembentukan karakter sendiri dipengaruhi oleh adanya pengalaman hidup yang dihadapi individu dan bagaimana cara individu itu mengatasi perubahan dan menyeimbangkan perbedaan yang ada. Pengoptimalan kekuatan karakter pada individu memegang peranan yang sangat penting. *Character strengths* dibutuhkan oleh seseorang agar mampu mengembangkan diri, bertahan dalam berbagai situasi, menyelesaikan konflik, serta mewujudkan aktualisasi diri. Hal utama yang perlu diperhatikan adalah bagaimana individu mampu mengenali dan mengembangkan potensinya secara maksimal (Peterson & Seligman, 2004)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap 10 mahasiswa perantau diketahui bahwa kebanyakan mahasiswa rantau memiliki tujuan

menempuh pendidikan yang lebih baik dan lebih tinggi dibanding tempat asalnya. Kebanyakan mahasiswa rantau menginginkan tempat pendidikan yang jauh lebih layak bahkan pendidikan jenjang Universitas yang tidak dibuka di daerah tempat asalnya. Meskipun demikian ada alasan lainnya yang mendasari mengapa mereka memasuki Universitas Muhammadiyah Jember yakni selain tidak bisa memasuki Universitas tujuan mereka, mereka mendapatkan salah satu beasiswa di daerah Jember, mereka juga meminati fakultas yang ada dan hanya ada di Universitas Muhammadiyah Jember. Mahasiswa rantau inipun tergiur memasuki Universitas Muhammadiyah Jember karena akses yang mudah bagi mereka dan banyak indekos yang dekat dengan kampus dan juga ketersediaan fakultas sesuai dengan yang diminati dan beberapa tidak ditemukan pada perguruan tinggi yang lain. Akan tetapi setelah memasuki bangku perkuliahan mahasiswa rantau mengalami proses penyesuaian karena adanya perbedaan budaya antar mahasiswa dan juga dengan dosen, mereka harus menyesuaikan bagaimana berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda daerah, budaya yang berbeda dan sistem akademik yang berbeda dengan daerah tempat asalnya dan juga jenjang pendidikan sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi 10 mahasiswa perantau yang dilakukan pada 20 Mei 2024, diketahui bahwa mayoritas mahasiswa perantau memiliki motivasi yang kuat untuk melanjutkan pendidikan yang lebih baik dibanding daerah asalnya. Melanjutkan pendidikan dengan merantau ke Universitas Muhammadiyah Jember, didasari oleh berbagai

alasan antara lain keterbatasan akses pendidikan di daerah asal, tidak tercapainya untuk masuk perguruan tinggi sebagai tujuan utama, serta kesempatan beasiswa dari daerah asal maupun anggota perserikatan Muhammadiyah, minat tertentu terhadap beberapa fakultas yang hanya tersedia di Universitas Muhammadiyah Jember, dan juga kemudahan akses seperti lokasi indekos dan beberapa fasilitas penunjang lainnya. Namun setelah memasuki lingkungan perguruan tinggi, mahasiswa perantau dihadapkan dengan tantangan penyesuaian yang kompleks seperti perbedaan budaya, gaya komunikasi serta sistem akademik yang berbeda dari lingkungan dan jenjang sebelumnya. Dalam hal ini kebutuhan akan dimensi dimensi yang ada dalam *Character Strength* menjadi penopang dalam memotivasi untuk meraih pendidikan lebih tinggi agar proses adaptasi berjalan efektif dan mendukung keberhasilan akademik dan sosial di lingkungan perantauan (Aini et al., 2024).

Individu memiliki kekuatan khas (*Signature Strength*) yang membuatnya mencapai keberhasilan, kesuksesan, dan kepuasan emosional yang tercerminkan dalam 24 kekuatan karakter. Kekuatan karakter adalah kebaikan yang direfleksikan dalam pikiran seindividu perasaannya, dan apa yang dia lakukan (Peterson & Seligman, 2004). Mahasiswa yang merantau memiliki tanggung jawab lebih besar atas pilihan hidup mereka, yaitu meninggalkan kampung halaman dengan merantau yang mengharuskan mereka beradaptasi dengan berbagai perubahan seperti lingkungan baru dan cara berkomunikasi mereka. Mahasiswa perantau sering kali mengalami

Culture Shock akibat perbedaan dengan daerah asalnya (Devinta, M., Hidayah, N., dan Hendrastomo, 2015). Perubahan inilah yang mempengaruhi *Character Strength* mahasiswa perantau. Jika pada awalnya tujuan mahasiswa perantau ialah untuk menempuh pendidikan yang lebih baik, dengan seiring waktu setelah mengalami proses adaptasi mereka mulai mengembangkan tujuan – tujuan lain yang berkaitan dengan tujuan awal yakni merantau (Bidang et al., 2018). Dalam proses penguatan karakter mahasiswa perantauan melakukan berbagai proses adaptasi guna mampu berinteraksi dengan teman-temannya. Hasil wawancara mengatakan beberapa mahasiswa perantauan memilih mengikuti kegiatan di perguruan tinggi seperti Unit Kegiatan Mahasiswa yang tersedia di Universitas Muhammadiyah Jember yang membantu mereka membangun relasi sosial.

Menurut Peterson & Seligman, (2004) ada 24 dimensi yang mempengaruhi individu dalam menyesuaikan diri dalam berbagai kondisi. Dalam konteks mahasiswa perantauan, didapatkan hasil wawancara dengan 10 subjek menunjukkan bahwa terdapat 9 dari 24 dimensi lebih dominan muncul dalam mendukung proses penyesuaian diri mereka di lingkungan perguruan tinggi khususnya di Universitas Muhammadiyah Jember, sementara lainnya tetap ada namun dalam intensitas yang rendah.. Kesembilan dimensi ini tercermin dalam perilaku adaptif mahasiswa, seperti kemampuan menciptakan solusi baru dalam menghadapi tantangan (kreativitas), ketertarikan mengeksplorasi budaya dan kebiasaan lokal (curiosity), hingga dorongan kuat untuk terus belajar dan berkembang di

lingkungan akademik yang baru (love of learning). Selain itu, keterbukaan terhadap nilai-nilai baru (open-mindedness), konsistensi dalam menyelesaikan tugas meski menghadapi hambatan (perseverance), serta semangat menjalani kehidupan kampus secara aktif (vitality) menjadi indikator penting dari kekuatan karakter mereka. Mahasiswa perantauan juga menunjukkan kemampuan menjalin hubungan interpersonal yang sehat (love), kepekaan sosial (social intelligence), dan pengelolaan diri yang baik dalam menghadapi tekanan akademik maupun sosial (self-regulation). Menurut Peterson dan Seligman (2004), individu yang kekurangan character strength cenderung mengalami kesulitan dalam berpikir kritis, menyelesaikan masalah, dan menjalin relasi sosial yang sehat, sehingga dapat meningkatkan risiko stres dan hambatan dalam proses perkembangan diri. Oleh karena itu, kekuatan karakter menjadi aspek fundamental dalam mendukung keberhasilan adaptasi mahasiswa perantauan di lingkungan pendidikan tinggi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian Character Strengths pada mahasiswa perantauan sendiri menarik untuk dilakukan penelitian. Penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut karena gambaran Character Strength pada mahasiswa perantauan belum banyak diteliti dan juga karena adanya perbedaan budaya antara mahasiswa perantau dengan lingkungan yang ada di Jember. Adanya percampuran budaya dari etnis Jawa dan Madura yang membuat perbedaan semakin terlihat, adapun perbedaan dari sisi keyakinan yang dimiliki oleh mahasiswa perantau yang

memiliki keyakinan selain Islam. Oleh karena itu, secara sistematis maka peneliti akan mengambil judul penelitian yaitu “Gambaran *Character Strength* Mahasiswa Perantauan Universitas Muhammadiyah Jember”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian yang akan dilakukan ini adalah bagaimana *Character Strength* mahasiswa perantauan yang ada di Universitas Muhammadiyah Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini sendiri adalah untuk mengetahui gambaran kondisi *Character Strength* pada mahasiswa perantauan di Universitas Muhammadiyah Jember.

D. Manfaat Penelitian

Ditinjau dari tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis untuk menambah pengetahuan dalam psikologi positif, khususnya *Character Strength* pada mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi. Penelitian ini juga memperluas pemahaman teoritis mengenai karakteristik *Character Strength* mahasiswa yang tinggal jauh dari lingkungan asal, serta kaitannya dengan akademik dan sosial.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai *Character Strength* bagi mahasiswa perantauan, sehingga mampu menyadari potensi dalam diri, menghadapi tantangan dan meningkatkan daya adaptasi selama studi.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini sendiri ditulis dan disusun oleh penulis guna memperluas hasil dari penelitian terdahulu. Penelitian yang akan dilakukan ini tidak lepas dengan penelitian sebelumnya sehingga peneliti diharapkan dapat melihat persamaan serta perbedaan pada penelitian yang menjadi rujukan penulis dalam penyusunan penelitian ini.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ratih Arrum dan Sari Zakiah (2017) yang berjudul “Hubungan Antara Kekuatan Karakter dan Resiliensi pada Mahasiswa”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kekuatan karakter dan resiliensi pada mahasiswa. Subjek dalam penelitian ini seluruh mahasiswa aktif Psikologi Universitas Y. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* dengan alat ukur kuisioner adaptasi CD-RISC dan Kuisioner VIA-IS. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa resiliensi mahasiswa universitas y tersebut memiliki resiliensi yang rendah 20% dan diperlukan intervensi untuk meningkatkannya. Kebaharuan pada penelitian yang akan dilakukan terletak pada subjek penelitian, alat ukur, lokasi penelitian, dan variabel.

Pada penelitian di atas menggunakan subjek seluruh mahasiswa aktif di Psikologi Universitas Y, sedangkan pada penelitian ini menggunakan Mahasiswa Perantauan. Alat ukur yang digunakan untuk *character strengths* penelitian ini menggunakan GACS-72. Lokasi penelitian di atas tidak diketahui sedangkan penelitian ini di Universitas Muhammadiyah Jember. Kemudian penelitian ini hanya menggunakan satu variabel.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Amelia Dwi S dan R. Rachmy Diana (2017) yang berjudul “ Kenakalan Remaja Ditinjau Dari Kekuatan Karakter Dan Persepsi Komunikasi Empatik Orangtua”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan karakter dan persepsi komunikasi empatik orang tua dengan kecenderungan kenakalan remaja . Menggunakan teknik purposive sampling dengan subjek siswa SMK Piri Yogyakarta yang berusia 15-18 tahun. Alat pengambilan data menggunakan skala likert, skala kekuatan karakter, skala persepsi empatik orang tua. Hasil dari penelitian ini ialah terdapat hubungan antara kekuatan karakter yang dibangun dengan komunikasi empatik orang tua. Kebaharuan pada penelitian yang akan dilakukan terletak pada subjek penelitian, lokasi penelitian, teknik pengambilan data serta alat ukur. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan subjek Mahasiswa Perantauan Universitas Muhammadiyah Jember, Lokasi terletak di Jember, Teknik pengambilan data menggunakan *Accidental sampling*, dan alat ukur yang digunakan adalah GACS-72.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Cecilia Tiara P dan Tommy Y.S (2023) yang berjudul “ GAMBARAN CHARACTER STRENGTH PADA REMAJA YANG BERMINAT TERHADAP PERTANIAN”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kekuatan karakter yang dimiliki oleh mahasiswa yang tertarik pada pertanian. Partisipan penelitian ini berjumlah tiga orang, terdiri dari satu laki-laki, dan dua orang perempuan berumur 21-22 tahun yang pernah ikut serta program pelestarian atau pengembangan pertanian. Metode yang digunakan ialah metode penelitian kualitatif fenomenologi untuk mengetahui kesenjangan dalam literatur dengan informasi yang masih berkaitan dengan pengalaman individu. Ditemukan hasil dalam penelitian ini ialah ada kaitannya antara kondisi psikologi terhadap kemajuan teknologi dan inovasi saat ini. Pembaharuan pada penelitian yang akan dilakukan ialah subjek dan metode penelitian. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan Mahasiswa Sarjana Perantauan aktif Universitas Muhammadiyah Jember dan metode penelitian menggunakan kuantitatif deskriptif.